Apa Salahku?

Romance Novel by

DINDA YULIESTA

APA SALAHKU

Copyright © 2021

By Dinda Yuliesta

Diterbitkansecarapribadi
Oleh Dinda Yuliesta
Wattpad. @quensaa
Instagram. @quensa52
Email. quensaadinda@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website.www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Oktober 2021
42 Halaman; 13x20 cm

HakCiptadilindungiUndang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Apa Salahku

Langit mendung, mungkin sebentar lagi hujan akan mengguyur kota Jakarta.

" Elsaaa", terdengar suara teriakan dari ruang tengah, yang tak lain adalah suara teriakan mama mertua Elsa. Elsa buru- buru keluar dari kamarnya dan segera mencari asal suara teriakan itu.

" Iya Ma, ada apa", dengan suara lembut.

" kamu ngapain di dalam kamar, kamu nggak tahu kalau cuaca mendung, sana ambil cucian", mertua Elsa dengan suara membentak.

" Iya Ma" kemudian Elsa setengah berlari menuju tempat jemuran dan mengambil satu persatu cucian itu. Setelah mengambil cucian tersebut, Elsa segera melipat pakaian yang telah diambilnya dari jemuran. Walaupun di rumah mertuanya ada asisten rumah tangga, tapi Elsa tetap mendapat bagian untuk mencuci pakaian dan melipat pakaian. Padahal kalau difikir suaminya yang bernama Indra adalah anak konglomerat, yang memiliki asisten rumah tangga. Tidak jarang Elsa didapati menangis sendiri di dalam kamarnya karena teringat akan orang tuanya di kampung yang sangat memanjakannya, maklum Elsa juga adalah anak bungsu dari empat bersaudara. Keadaan keluarganya di kampung yang sangat sederhana, membuat Elsa bertahan hidup di kota dan tinggal sama mertuanya. Elsa tidak pernah memberitahu sikap mamanya Indra ke suaminya, begitu juga dengan orang tuanya di kampung. Elsa tidak mau orang tuanya sedih mendengar keadaan anaknya yang di perlakukan kurang baik oleh mertuanya.

Pagi itu setelah sholat shubuh, Elsa sedang sibuk di dapur, memasak air dan menyiapkan sarapan pagi untuk semua anggota keluarga. Walaupun badannya terasa pegal-pegal, karena seharian ia sibuk mengurus rumah, mulai dari menyapu rumah dan pekarangan, mengepel lantai, mencuci pakaian, sampai urusan dapur. Itu pekerjaan yang rutin Elsa lakukan setiap hari bersama dengan Bi Pina, asisten rumah tangga di rumah mertuanya. Elsa adalah lulusan perguruan tinggi namun sekarang dia belum mendapat pekerjaan. Elsa hanya sibuk dengan mengerjakan pekerjaan di rumah suaminya setiap hari. Suaminya yang bernama Indra juga tamatan perguruan tinggi sama dengan Elsa. Tetapi Indra juga belum mempunyai pekerjaan tetap, Indra hanya bekerja sebagai seorang sopir angkot, itupun bukan mobil pribadinya, hanya mobil yang dimiliki oleh seorang juragan angkot. Jadi kita bisa membayangkan berapa pendapatan suaminya setiap hari. Itu tergantung banyaknya penumpang dan itupun hasilnya harus dibagi dengan jurangan angkot. Namun keluarga kecil itu tetap bersyukur dengan keadaan mereka sekarang. Apalagi mereka juga belum dikarunia anak, jadi pengeluarannya belum terlalu besar.

Tinggal di rumah mertua, kita bisa membayangkan bagaimana sibuknya Elsa yang tinggal sama mertuanya. Apalagi suaminya mempunyai saudara tiga orang. Reva saudara perempuan Indra, sedang kedua saudaranya yang lain adalah laki- laki yaitu wisnu dan Krisna. Mereka empat bersaudara dan suami Elsa adalah anak pertama. Adik perempuan Indra termasuk anak yang sangat manja, mungkin karena Reva sendirian cewek dan anak bungsu, sedang kakaknya semuanya laki- laki.

Walaupun keluarga Indra termasuk keluarga yang cukup berada, namun Indra tidak lagi bergantung sama orang tuanya. Indra tahu kalau Papa dan Mamanya merasa kecewa dengan pilihannya. Elsa dan suaminya tidak lagi membebani orangtua mereka. Indra tidak mau meminta kebutuhannya sama mamanya seperti waktu masih bujang. Apalagi dia tahu kalau orangtuanya tidak terlalu menyetujui pernikahannya dengan Elsa. Orang tuanya menganggap pernikahan anaknya masih terlalu cepat dan pilihan anaknya bukan pilihan yang tepat dimata orang tua Indra. Mungkin itu alasan orang tua Indra bersikap demikian terhadap menantunya, Elsa. Begitu juga dengan saudara ipar Elsa, yang sikapnya sama dengan sikap Mama dan Papanya.

Indra memiliki asisten rumah tangga, tapi bukan berarti Elsa diperlakukan seperti nyonya rumah.

Rumah Indra sangat ramai, hampir setiap hari kedatangan tamu. Selain keluarga , teman kerja Mama dan Papanya. Selain itu teman dari saudara iparnya yang datang bertamu juga. Keadaan itu membuat Elsa sangat sibuk di rumah. Elsa gantian dengan pembantu menyediakan minuman untuk tamu. Tidak jarang Elsa dan pembantu sangat sibuk di dapur menyiapkan makanan karena tamunya akan makan siang atau makan malam di rumah. Elsa tidak lebih seperti pembantu,sama dengan pembantu yang ada di rumah suaminya. Dulu Elsa membayangkan kehidupan yang bahagia, menikah dengan orang yang cukup berada, dia membayangkan kehidupan sebagai ratu yang tinggal meminta ini dan itu serta di layani oleh asisten rumah tangga seperti di sinetron- sinetron. Tetapi itu hanyalah tinggal hayalan saja, kenyataannya jauh dari harapan Elsa sebelum menikah dengan Indra. Elsa tetap

sabar dan bersemangat menjalani hari- harinya dengan suaminya, karena Elsa memiliki suami yang sangat menyayangi dan mencintai sepenuh hati. Elsa juga melihat besarnya tanggungjawab suaminya. Rela bekerja apa saja yang penting halal, termasuk sopir angkot yang Indra kerjakan , padahal Indra adalah seorang anak konglomerat di kota ini. Ini yang membuat Elsa bersemangat mengarungi rumah tangganya. Kalau Elsa mengingat perlakuan mertua dan ipar- iparnya mungkin Elsa sudah lama menyerah. Tapi Elsa juga sangat menyayangi suaminya seperti suaminya yang juga menyayangi Elsa.

Hari- hari yang dilalui Elsa setelah menjadi istri anak konglomerat ternyata tidak seenak yang dia bayangkan. Sangat banyak harapan Elsa menikah dengan Indra, yang layaknya seorang ratu, sekarang sirna seketika setelah melihat dan mengalami sendiri perlakuan mertua dan adik iparnya, terutama adik iparnya yang perempuan bernama Reva. Elsa diperlakukan layaknya seorang pembantu di rumah orang tua suaminya.

Hari ini Elsa diajak Mamanya dan Reva pergi belanja kebutuhan di mall. Kebetulan hari ini Indra tidak narik angkot, jadi Indra yang mengantar Elsa , mama dan adiknya ke Mall. Elsa sebenarnya menolak ajakan mamanya, tapi mamanya memaksa jadi Elsa pun menurut sama mamanya. Elsa tahu kalau dia ikut bersama mama dan adik iparnya, Elsa akan jadi penonton saja, melihat Mama dan adik iparnya belanja. Seperti selama ini yang dilakukan mertuanya kepada Elsa. Bahkan Mertua dan adik iparnya sengaja memamerkan itu ke menantunya. Biar menantunya sedih dan menyesal memilih Indra sebagai suaminya.Walaupun beberapa kali Elsa diperlakukan

demikian sama mertua dan adik iparnya, Elsa tidak bisa menolak kemauan mertuanya untuk menemaninya belanja. Apalagi kita tahu selama pernikahannya dengan Indra, tidak ada yang bisa menolak ajakan mamanya, Indra saja tidak bisa menolak perintah Mamanya, apalagi Elsa yang hanya seorang menantu. Sampai di mall semua turun dari mobil dan langsung masuk ke mall, Indra memarkir mobilnya, setelah itu Indra mencari tempat nongkrong yang strategis sambil menikmati kopi dan sibuk dengan ponselnya, sambil Indra menunggu Istrinya yang sedang belanja bersama mama dan adiknya. Mertuanya jalan sambil menggandeng tangan anaknya Reva, sesekali merangkul bahu anaknya sambil melihat- lihat apa yanga akan mereka beli di mall. Sedang Elsa jalan di sampingnya atau bahkan sesekali berjalan di belakang mertua dan adik iparnya. Mertua dan adik iparnya bahkan tidak memperdulikan Elsa sedikitpun. Elsa agak risih jalan bersama mereka, seperti ada jarak antara mertua dan adik ipar. Elsa layaknya hanya seorang pembantu yang mengikuti majikannya dari belakang dan siap menunggu apa yang diperintahkan. Elsa hanya mengikuti kemana mertua dan Reva pergi. Elsa hanya melihat- lihat saja, sedang mama mertuanya dan Reva asyik memilih- milih pakaian dan kebutuhan yang lain. Kebetulan hari ini lagi banyak diskon. Sudah banyak pakaian yang di pilih Mama dan adik iparnya. Setelah mereka puas memilih, mereka menuju kasir untuk membayar semua belanjaan mereka .Sementara Elsa hanya melihat- lihat pakaian yang mama dan Reva pilih. Dan membantu membawakan sebagian barang belanjaan mama dan Reva.

Dalam hati Elsa, sebenarnya juga mau membeli pakaian dan kebutuhan yang lain, tapi dia tidak mampu untuk

membelinya. Dia mengerti keadaan suaminya yang hanya memberinya uang yang pas dan hanya cukup untuk membeli kebutuhan yang penting saja. Tidak ada peruntukkan untuk membeli pakaian, sepatu ataupun tas. Mertuanya pun tidak pernah menawarkan sesuatu apapun di mall kepada Elsa. Sementara Mama dan adik iparnya sudah memborong barang belanjaan yang sangat banyak. Kasihan Elsa yang hanya menemani saja dan sekedar mencuci mata di mall, ini alasan Elsa tidak mau menemani mertuanya belanja, karena kejadian ini hari sudah beberapa kali dia alami oleh Elsa, dan hanya akan menimbulkan sakit di hati Elsa.

Setelah mertua dan adik iparnya puas belanja semua kebutuhan mereka, Mamanya menelpon Indra kalau mereka sudah mau pulang. Tidak lama menunggu di depan pintu masuk mall, Indra sudah ada di depan dimana mamanya dan yang lainnya menunggu. Indra membuka bagasi mobilnya, semua barang bawaan mama dan adiknya di masukkan ke bagasi mobil. " Banyak sekali belanjaanya ini hari Ma". Sambil memasukkan satu persatu barang belanjaan ke bagasi mobil. Elsa juga memasukkan barang bawaannya ke bagasi mobil. . " Kamu juga belanja Elsa". Suaminya dengan nada yang lembut. " Nggak Mas", dengan suara datar dan singkat. Suaminya semakin penasaran" kok kamu nggak belanja, yang kamu bawa itu belanjaan siapa, padahal saya lihat sekarang kan lagi banyak diskon", sambil menyetir mobilnya. Elsa hanya terdiam mendengar pertanyaan suaminya. Tampak raut muka Elsa kelihatan sedih, suaminya tahu kalau istrinya sekarang lagi bersedih, Namun Indra berusaha menghibur istrinya .

Nanti kita belanja, kalau mas sudah ada rezeki sambil menghibur istrinya yang sedang diam karena keinginannya

untuk belanja tidak kesampaian.“ Iya Mas “, suaranya Elsa kedengaran semakin sedih dan seakan mau menangis. Sementara Mamanya pura- pura tidak mendengar percakapan anak dan menantunya, apalagi sampai tergugah hatinya. Itu tidak mungkin bagi mertua Elsa. Malah dia senang melihat menantunya bersedih akibat dari sikapnya yang demikian itu ke menantunya.

Sambil menikmati makanan yang dibelinya. Reva tidak pernah sedikitpun menawarkan Elsa untuk mencicipi pizza dan kue- kue ada di depannya. Hanya Indra yang mempersilahkan istrinya mengambil pizza yang dibeli Mama. Indra setengah memaksa istrinya untuk mengambil sepotong pizza yang ada dalam bungkusan. Dengan berat hati Elsapun mengambil sepotong pizza yang ada di dekat Reva. Sementara mama Indra tidak berkata apa- apa kepada menantunya. “ Ya Allah mungkin ini adalah takdir yang harus saya jalani, kuatkan saya ya Allah”, tergambar kesedihan di wajah Elsa . Dalam hati, Indra pun merasa kalau mamanya begitu tega terhadap istrinya, “ Kenapa mama tidak membelikan satu saja pakaian yang murah buat Elsa”. Sebenarnya Indra juga kecewa dengan sikap mamanya dan adiknya ke Elsa, namun Indra tidak bisa berbuat apa-apa. Dia tidak berani dan tidak akan pernah berani melawan kemauan dan sikap Mamanya, setelah keberaniannya habis saat Mamanya mau melamar Elsa.

Menikahi gadis kampung yang juga teman kuliahnya satu fakultas. Mereka sama- sama jurusan tehnik. Dengan penuh perjuangan di lakukan Indra untuk mempertahankan hubungan mereka. Pada akhirnya Indra juga berhasil melembutkan sedikit hati mamanya untuk melamar Elsa. Namun bukan berarti Elsa akan menjadi menantu

kesayangan Mamanya, ternyata Mama Indra punya niat yang tidak baik ke Elsa. Ini terlihat jelas setelah Elsa tinggal di rumahnya. Bagaimana sikap dan perlakuan mamanya ke Elsa yang kurang baik. Karena sangat capek, kadang Elsa melanjutkan tidurnya setelah sholat shubuh. Tetapi seketika itu juga Papa Indra mengedor pintu kamarnya dengan sangat keras bermaksud membangunkan mereka, sampai Elsa dan Indra kaget dan bangun, Elsa buru- buru menuju dapur yang sejak pagi Bibi Pina sibuk menyiapkan sarapan.

Tanpa terasa mobil mereka telah masuk ke garasi rumah Indra, semua turun dari mobil dengan membawa barang belanjaan masing- masing.

Bibi heran melihat majikannya dan anak perempuannya yang kelihatan kompak banget, sementara Elsa menantunya tidak membawa barang belanjaan satupun di tangannya.

" Barang belanjaan non Elsa mana, di bawa sama mas Indra ya". Terdengar suara Bibi Pina pembantu Indra dari balik pintu.

" Nggak Bi, saya nggak belanja cuma menemani saja mama dan Reva belanja".

" Lho nggak Non, mama nggak belikan ya". Bibi Pina menambahkan pertanyaannya

" Nggak Bi, memang saya lagi nggak mau saja". Elsa hanya pura- pura menutupi alasannya kenapa dia nggak belanja di Mall padahal dalam hatinya Elsa kepingin juga memborong belanjaan apalagi sekarang musim diskon. Kemudian Elsa berlalu dari hadapan Bibi Pina yang penuh dengan pertanyaan dan Elsa langsung menuju kamarnya.

Bibi sudah bisa menebak dari raut muka Non Elsa. Ini bukan kali yang pertama Bibi Pina lihat, tapi sudah berkali-kali.

Dalam hati Bibi Pina " kasihan non Elsa, diperlakukan demikian sama mama mertuanya, padahal non Elsa orangnya sangat baik". Elsa yang buru- buru masuk di kamarnya, menghempaskan badannya ke tempat tidur, tidak lama kemudian Indra suaminya menyusul masuk dikamar, karena dia tahu kalau istrinya pasti ada di kamarnya. Sampai dikamar Indra mendapati istrinya sedang sedih, terlihat linangan air mata istrinya, tidak terasa air mata Elsa jatuh satu persatu di pipinya yang halus dan putih bersih.

" Kamu sedih ya, karena kamu nggak bisa membeli apa yang kamu inginkan". sambil mengusap air mata yang ada di pipi istrinya.

" Nggak mas, saya hanya teringat ibu di kampung". Elsa menyembunyikan alasan kenapa dia menangis.

" Saya tahu sayang, pasti karena kejadian tadi di mall dengan mama dan Reva".

Indra dengan suara dan nada sedih ." Maaf Elsa, Mas nggak bisa berontak apalagi marah sama Mama, kamu pasti sudah tahu alasannya, selain itu mas juga tidak bisa memberikan uang yang lebih buat kamu, untuk belanja semua kebutuhan kamu".

" Iya mas saya ngerti, yang penting mas tetap sayang dan mencintai saya".

Keduanya saling berpelukan mencurahkan perasaan masing- masing.

Elsa adalah gadis kampung yang tanpa sengaja bertemu dengan Indra karena satu kuliah dan sama- sama fakultas tehnik. Karena kecantikan dan kebaikan Elsa, Indra tertarik sama Elsa dan akhirnya menikah. Indra yang berasal dari keluarga yang sangat berkecukupan yang membuat Mama dan Papanya tidak menyetujui hubungan mereka.

Mereka masih menjunjung tinggi Bibit, Bebet dan Bobotnya. Namun Indra adalah anak pertama mereka, mungkin ini alasannya Mama dan Papanya terpaksa melamar Elsa untuk menjadi istri Indra anaknya.

Keadaan rumah Indra begitu riuh. Di Ruang tengah ada Papa, Mama dan semua saudara Indra. Mereka semua sedang bersantai menikmati minuman dan berbagai macam aneka kue. Ketiga adik Indra sibuk meminta dibelikan ini dan itu. Mereka menyebutkan satu persatu permintaan mereka.

" Satu- satu sebutnya, jangan berlombaan ". Mama yang dari tadi mendengar permintaan anak- anaknya satu persatu. Sementara Papa hanya sibuk dengan ponsel di tangannya.

" Iya Ma", mereka serentak kompak.

Sementara Indra dan Istrinya yang juga berada di ruangan itu hanya menikmati minuman dan kue saja. Mereka berdua tidak ikut- ikutan seperti saudaranya yang lain.

" Ma, saya mau beli baju, tas sama sepatu yang lagi ngetrend". Reva memulai lebih dulu,

" Saya juga Ma, mau dibelikan sepeda untuk olahraga". Krisna setengah berteriak. Sementara Wisnu mau liburan bersama- sama temannya di klub divingnya.

" Wisnu mau liburan kemana". Mamanya tertuju pada anaknya Wisnu.

" liburan ke Raja Ampat Ma, kita mau diving disana, pemandangan lautnya indah Ma, kata teman yang pernah kesana . Mama mengiyakan semua permintaan anak-anaknya. Kecuali Indra dan Elsa, Mamanya juga tidak pernah menawari mereka berdua dan menanyakan apa keinginan anak dan menantunya. Semenjak Indra menikah dengan Elsa,

Indra tidak lagi mendapat fasilitas yang dulu Mama dan Papanya berikan. Tapi bagi Indra itu tidak masalah yang penting dia bisa bersama Elsa, istri yang sangat di cintainya.

Wisnu adalah adik Indra yang pertama. Walaupun dia kuliah di Fakultas kedokteran namun Wisnu punya kegemaran diving. Adiknya yang kedua kuliah di fakultas hukum, sedang Reva baru masuk di fakultas Ekonomi. Melihat ketiga kelakuan adiknya di ruang tengah waktu itu, Indra hanya geleng- geleng kepala sesekali tersenyum. Sementara Indra dan Elsa hanya asyik ngobrol tentang keadaan mereka. Papa dan Mama Indra tidak pernah lagi menanyakan apa kemauan Indra. Semenjak Indra menikahi Elsa. Tetapi Indra tidak pernah menyesal telah kehilangan semua fasilitas dari Mama dan Papanya.

Indra sibuk dengan pekerjaannya sebagai sopir angkot. Hari ini Indra bersyukur karena penumpang lagi ramai. Tanpa sengaja dia bertemu dengan teman kuliahnya dulu. Firman kaget melihat penampilan Indra yang telah berubah. Indra yang dulu begitu gagahnya dengan pakaian dan mobil pribadinya ke kampus. Maklum Indra adalah anak konglomerat terkenal di Jakarta. Sementara penampilannya sekarang yang tidak lebih dari seorang sopir angkot. Firman bahkan hampir tidak mengenali Indra. " Kok kamu jadi sopir angkot ". Firman heran melihat Indra. " Iya, sekarang saya jadi sopir angkot". Indra kemudian menceritakan kisahnya tentang pernikahannya dengan Elsa. Tentang semua fasilitas yang tidak lagi diberikan Papa dan Mamanya. Bahkan mobil yang dibawa sekarang adalah mobil temannya. " Jadi kamu bagi setoran ya", Firman terkejut mendengar pengakuan Indra. Indra mengangguk. " Yang sabar ya ".setelah lama

ngobrol Firman pamit dan pergi meninggalkan Indra yang sibuk mencari penumpang.

Di perjalanan, Firman selalu terbayang keadaan Indra. Tentang pertemuannya dengan Indra teman kuliahnya dulu. " Apa yang ada dalam fikiran seorang Ayah dan Ibu, tega melihat anaknya menjadi sopir angkot, padahal Indra bisa menjalankan perusahaan papanya yang lain, hanya dengan alasan karena kecewa dengan pilihan anaknya".

Sore itu Indra pulang sangat bersemangat. Indra langsung masuk ke kamarnya mencari istrinya. Tetapi Indra tidak menemukan istrinya di kamar. Indra kemudian menuju dapur, ternyata Elsa sibuk dengan Bibi Pina. Elsa dan Bibi Pina sibuk menyiapkan makan malam.

" Elsa kita ke kamar sebentar". Sambil memegang tangan istrinya ke kamar.

" Ntar dulu mas, tinggal dikit lagi". Elsa masih sibuk dengan pekerjaannya bersama Bibi Pina. " Biar saya saja Non yang selesaikan". Iya sayang, itu ada Bibi Pina", setengah memaksa istrinya.

Dengan berat hati Elsa meninggalkan Bibi Pina dan masuk ke kamar bersama suaminya. Mamanya yang sedang duduk di kursi ruang keluarga jadi heran melihat anak dan istrinya bergandengan tangan menuju kamarnya. Muka Mamanya yang begitu cuek dan sinis di tambah sikap angkuhnya melihat anak dan menantunya yang semakin mesra dan kompak. Bahkan Mama seperti tidak mau tahu kebahagiaan anaknya.Tapi Indra dan Elsa tetap menegur Mamanya saat lewat di depannya.

Di kamar Indra merogoh saku celananya, satu persatu uang kertas dan uang receh dikeluarkan dari saku celananya. Indra tampak bahagia, sementara Elsa hanya terharu

melihat suaminya. Gembira bercampur haru itulah yang di rasakan Elsa, tanpa terasa air matanya menetes satu demi satu di pipinya yang putih dan halus. Elsa tidak memperhatikan uang hasil nyopir suaminya, matanya hanya tertuju pada raut muka suaminya yang sangat bersemangat dan bahagia dengan hasil yang diperolehnya hari ini.

" Sayang kenapa kamu nangis, kamu tidak bahagia suamimu jadi sopir angkot". dengan suara yang lembut. Elsa kemudian kaget mendengar kata suaminya.

" Nggak mas, justru saya bahagia bisa memiliki suami seperti mas". Sambil mengusap air matanya.

" jadi kenapa kamu menangis". Suara Indra semakin halus bahkan ikut merasakan kesedihan istrinya.

" Saya hanya terharu saja mas". Indra memeluk istrinya dan mencium kening istrinya.

"Hari ini saya dapat rezeki yang lebih di banding kemarin, kamu bisa gunakan untuk membeli semua kebutuhanmu".

" Iya mas, nanti saja kalau saya butuh" sambil mengambil uang dari tangan suaminya dan menyimpannya ke dalam lemari.

Malam itu Indra dan Elsa tertidur pulas, mungkin karena seharian mereka capek dengan pekerjaan mereka masing- masing. Sepertiga malam Elsa terjaga dari tidurnya. Elsa beranjak dari tempat tidur dan menuju kamar mandi yang berada di dalam kamarnya. Elsa mengambil air wudhu, ia berniat akan melakukan sholat tahajud. Elsa mengambil mukena yang biasa di pakai sholat, kemudian Elsa mulai melaksanakan sholat tahajud. Di akhir sholatnya setelah salam Elsa berdo'a. " Ya Allah, Ya Robb ampunilah dosa hambamu, baik yang sengaja maupun yang tidak saya

sengaja, berikan kekuatan kepada saya dan suami saya baik lahir dan batin dalam menjalani kehidupan ini, Ya Allah luluhkanlah hati mertua hamba, sehingga mereka tulus menyayangi hamba ya Allah, Aamiin Ya Rabbil Aalamin". Elsa kemudian mengakhiri do'anya ,dan mengusapkan kedua tangannya ke mukanya. Seperti kebiasaan Elsa, setiap berdo'a, matanya selalu basah dengan air mata. Setelah melaksanakan sholat tahajud, Elsa kembali ke tempat tidur, melanjutkan tidurnya sampai adzan shubuh berkumandang. Elsa tidak pernah bosan berdo,a setiap tengah malam dengan do'a yang sama. Do'a semoga Mertuanya bisa menerima Elsa sebagai anak menantunya.

Seperti biasa Elsa dan Indra bangun untuk melaksanakan sholat shubuh secara berjamaah. Hari ini Indra tidak sholat di Mesjid seperti biasanya. Setelah sholat shubuh, Indra dan istrinya pergi olahraga shubuh menikmati udara pagi. Terlihat suami istri itu sangat kompak dan kelihatan bahagia, walaupun keadaan mereka kelihatan sangat sederhana sekali. Beda banget dengan keadaan keluarga Indra yang lain mulai dari Papa, Mama dan adik- adiknya yang kelihatan glamour. Tapi Indra dan istrinya tidak mempermasalahkan keadaan mereka.

Namun jauh di dalam hati Elsa pasti ada juga keinginan seperti ipar- iparnya, namun takdir berkata lain, Indra dan Elsa harus menjalaninya dengan ikhlas.

Selesai olahraga, mereka berdua menikmati bubur ayam yang tempatnya tidak jauh dari tempat mereka berolahraga. Indra dan istrinya kelihatan bahagia dan asyik menikmati bubur ayam yang di belinya.

Indra dan istrinya pulang ke rumah setelah melakukan aktivitasnya. Sebenarnya mereka masih mau

menikmati udara pagi berdua, namun tinggal di rumah mertua secara tidak langsung akan membatasi privasi Elsa dengan suaminya. Dengan tinggal sama mertua pasti Elsa segan dan sulit menemukan waktu untuk dihabiskan berdua saja. Bagi Indra itu nggak jadi masalah kalau mereka berdua berlama- lama di luar rumah, tapi bagi Elsa berlama- lama di luar rumah itu akan menjadi masalah baginya. Karena perasaan nggak enak hati yang selalu menghantuinya setiap saat.

Tinggal sama mertua tidak selamanya identik dengan hal- hal yang buruk. Selain lebih dekat, saling mengenal dan bisa memahami mertua karena hampir setiap hari menghabiskan waktu dengannya, sehingga menjadi lebih akrab. Tetapi itu tidak dialami dengan Elsa. Seandainya saja Elsa mempunyai mertua yang menyayanginya, pasti mereka termasuk pasangan yang paling beruntung. Walaupun Elsa memiliki mertua yang tidak respek kepadanya, namun Elsa masih tetap bersyukur tinggal bersama mertua, karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk sewa rumah, menghemat pengeluaran untuk bahan makanan, dan listrik. Dengan sikap mertuanya yang kurang baik, Elsa selalu berprasangka baik kepada mertuanya dan selalu berharap agar suatu saat nanti mertuanya dapat menerimanya dengan senang hati dan akan menyayanginya seperti menyayangi anaknya sendiri.

Sesuai keinginan Wisnu adik Indra yang pertama yaitu ingin liburan ke **Raja Ampat**. Wisnu tergiur dengan cerita orang tentang keindahan laut Raja Ampat. Selain itu Wisnu juga membaca di artikel tentang Raja Ampat. Katanya Raja Ampat salah satu dari 10 tempat menyelam terbaik yang dimiliki **dunia**. Bahkan, diakui sebagai perairan nomor

satu di **dunia** yang memiliki flora fauna terlengkap di **dunia**. Selain itu, perairan **Raja Ampat** adalah tempat tinggal dari 1000 lebih jenis ikan karang dan 700 jenis Moluska.

Jika Hutan Amazon memiliki spesies binatang darat terbanyak di **dunia**, maka **Raja Ampat** dapat dinyatakan sebagai "Hutan Amazon" Bawah Laut.

Warna-warni terumbu karang yang ada di perairan Raja Ampat terpancar begitu indah. Tanpa harus menyelam dan masuk ke laut dalam, semua isi laut dangkalnya sudah terlihat dan mewakili hampir sebagian besar isi laut dalamnya.

Wisnu dan teman divingnya sangat menikmati gelombang ombak yang tenang memberikan mereka kesempatan untuk berenang berkelompok. Ikan- ikan mendekat ke wilayah tinggal manusia. Ikan-ikan berpadu dengan karang yang menawan menyuguhkan sebuah surga bagi para penyelam dunia. Laut Raja Ampat memang memiliki keindahan yang belum tertandingi oleh tempat manapun di Indonesia, bahkan Raja Ampat dapat disetarakan dengan perairan indah dunia seperti Maladewa, Laut Tengah, atau Kepulauan Fiji.

Wisnu dan temannya tidak menyesal dan puas memilih Raja Ampat sebagai tempat liburan mereka. Raja ampat merupakan salah satu dari 10 tempat menyelam terbaik yang dimiliki dunia. Bahkan, diakui sebagai perairan nomor satu di dunia yang memiliki flora fauna terlengkap di dunia. Raja Ampat memiliki hampir 75% terumbu karang yang ada di seluruh dunia.

Ekosistem ini bagaikan kerajaan bagi ratusan jenis ikan dan ribuan jenis karang langka. Karang-karang cantik yang menghiasi perairan Raja Ampat. Kumpulan ikan Yellow

Snapper yang selalu bergerak secara berkelompok. Gugusan Karang yang menjadi tempat tinggal ratusan ikan di perairan Raja Ampat .Karang-karang dengan berbagai bentuk yang menghiasi alam bawah laut Raja Ampat. Beberapa ikan yang sangat senang bersembunyi diantara ganggang laut. Indahnya rombongan ikan ekor kuning yang sedang berenang berkelompok. Keanggunan Pari Manta yang terkenal hingga mancanegara

Hal ini tentu saja menjadi daya tarik tersendiri bagi Raja Ampat, khususnya di mata para penyelam. Para penyelam dunia begitu mencintai Raja Ampat karena kekayaan hayati yang dimiliki surga bawah lautnya hingga menyebut Raja Ampat sebagai Surga Bawah Laut Dunia.

Keindahan dunia bawah laut Raja Ampat tidak perlu diragukan lagi. Raja Ampat merupakan sebuah aset besar bagi sukses pelestarian terumbu karang dan populasi ikan laut dunia.

Wisnu dan teman divingnya sangat menikmati liburan mereka ke Raja Ampat. Mereka tidak salah memilih Raja Ampat untuk tempat tujuan liburan kali ini.

Indra dan istrinya sedang asyik berduaan di kamar. Mereka sedang ngobrol tentang keadaan rumah tangganya kelak. Kebetulan hari ini Indra tidak keluar rumah. Mereka menginginkan suatu hari nanti bisa tinggal di rumah sendiri dengan anak- anak mereka. Bisa membesarkan dan menyekolahkan anak- anak mereka . Seringkali mereka tertawa diantara obrolan mereka. Pekerjaan sebagai sopir angkot membuat Indra sangat capek, namun dia masih menyempatkan diri untuk istrinya, ngobrol tentang keadaan mereka. Sambil bersendau gurau layaknya suami istri. Tiba –

tiba terdengar teriakan dari luar kamar. Indra dan Elsa kaget mendengar teriakan itu.

" Elsa... " . " Ya Ma...tunggu " Elsa buru- buru turun dari tempat tidur menuju dimana suara Mama mertuanya berasal. Melihat kelakuan istrinya, Indra heran dan sedih, kenapa istrinya diperlakukan seperti itu." Nggak usah terburu-buru ,pelan saja " . Elsa tetap terburu- buru, dia tidak menghiraukan perkataan suaminya, Elsa takut mertuanya marah kalau Elsa terlambat menemuinya.

Elsa berlalu dari hadapan suaminya tanpa berkata apa-apa. Sementara Indra bertanya- tanya dalam hati " Sampai begitukah sikap Mama ke Elsa, menantunya sendiri ". Indra baru tahu seberapa kerasnya teriakan Mamanya kalau memanggil Elsa. Tapi Indra tidak bisa berbuat apa- apa kecuali memendam perasaan kecewa terhadap Mamanya dan sedih melihat Istrinya diperlakukan demikian oleh Mamanya sendiri.

Elsa sibuk menyeterika baju yang akan dipakai Mamanya ke pesta sebentar malam. Bibi Pina datang menghampiri Elsa. " Biar saya saja yang setrika Non ".

" Nggakusah Bi, hampir selesai kok ".

Bibi Pina kemudian meninggalkan Elsa yang sedang menyetrika, kembali ke dapur untuk menyelesaikan pekerjaannya yang sempat tertunda.

Elsa kemudian membawa pakaian yang sudah disetrika ke kamar Mamanya dan meletakkan pakaian itu dengan baik di tempat gantungan baju. " Sudah selesai Ma, setrika bajunya" Mertua Elsa tidak berbicara sepatah katapun, walaupun Elsa berada di depannya. Mamanya hanya sibuk dengan ponselnya yang lagi berbaring di tempat tidur. Kemudian Elsa keluar kamar dan kembali menemui

suaminya dikamarnya. Sampai di kamar Elsa mendapatkan suaminya lagi berbaring di tempat tidur.

" Kamu sudah selesai kerjanya, emangnya kamu disuruh apa sama Mama " ." Saya disuruh setrika sama Mama ".

" Bibi Pina kemana, kenapa bukan dia yang setrika ".Ada... tapi sibuk di dapur ". Elsa seakan menyembunyikan sikap Mamanya selama ini ke dia.

" Maaf sayang, saya nggak bisa berbuat apa- apa dengan sikap Mama ke kamu ".

" Nggak usah minta maaf Mas, nggak apa- apa kok ". Sambil merebahkan tubuhnya di bahu suaminya. Tanpa terasa Elsa tertidur di bahu suaminya. Pelan- pelan suaminya merebahkan kepala Elsa di bantal, takut Elsa akan terjaga dari tidurnya yang nyenyak.

Tidak terasa pernikahan Indra dan Elsa sudah memasuki tahun ketiga. Namun sampai sekarang mereka belum juga dikarunia anak. Elsa dan suaminya tidak bosan berusaha dan berdo'a agar mereka bisa mempunyai anak. Mereka telah mendatangi dokter yang terkenal dikota itu bahkan sampai berobat tradisional semua sudah ditempuhnya. Biaya untuk keperluan itu berasal dari jerih payah suaminya sebagai sopir angkot dan rezeki yang lain. Alhamdulillah setelah tahun keempat pernikahannya, Elsa bahagia melihat dua garis merah di test pack yang dibelinya di apotik. Ingin cepat Elsa menyampaikan berita bahagia itu ke suaminya. Elsa sampai keluar masuk menunggu suaminya pulang dari kerja. Mama yang berada di ruang tengah menjadi heran melihat tingkah laku Elsa yang mondar-mandir di depannya. " Elsa, kamu kayak seterika saja ", tiba-tiba Mamanya bicara ketus ke Elsa. " Saya lagi menunggu Mas Indra Ma", sambil sekali- kali melihat kepintu. " Tunggu

suami kok serius amat",. Elsa hanya melihat ke Mamanya tanpa menjawab alasannya, kenapa dia tidak sabar menunggu kedatangan suaminya. Tiba- tiba Indra muncul di depan pintu kamarnya. Elsa segera beranjak dari tempat tidur dan langsung memeluk suaminya. Indra pun memeluk Elsa." Kamu kelihatan bahagia sekali hari ini, tidak pernah mas lihat kamu sebahagia ini". " Ada berita gembira, Mas saya hamil", Indra terkejut bercampur bahagia mendengar berita kehamilan istrinya. Tanpa sengaja Indra menggendong istrinya dan mencium kening istrinya berkali-kali. Hari itu menjadi hari bahagia kedua pasangan suami istri itu. Kedua pasangan itu bersyukur kepada Allah karena usaha mereka telah mendapatkan hasil, dan Allah telah mendengar do'a mereka.

Kehamilan Elsa sudah di ketahui semua orang yang ada di rumah Mamanya Indra. Ada yang gembira mendengar berita kehamilan Elsa yaitu Bibi Pina, pembantu di rumah itu. " Selamat ya Non atas kehamilannya, semoga Non Elsa dan calon bayi sehat sampai melahirkan nanti". " Makasih Bi atas ucapan selamat dan do'anya". Keduanya saling berjabat tangan. Beda dengan mertua dan adik ipar Elsa yang bersikap biasa saja mendengar kehamilan Elsa. Sedikit pun tidak ada perasaan gembira yang terpancar di wajah mertuanya, layaknya mertua yang lain yang merasa bahagia akan mendapat seorang cucu, apalagi cucu pertama. Kebahagiaan Itu tidak terlihat di mertua Elsa. Elsa dan Indra kecewa melihat sikap Mama, Papa dan saudara- saudaranya yang bersikap demikian dalam menyambut kedatangan calon cucu mereka yang pertama.

Seperti biasa Elsa sibuk membersihkan rumah, dari menyapu, mengepel bahkan melap semua hiasan yang ada di

rumah itu. Sambil menghapus keringat di wajahnya, tiba-tiba terdengar teriakan dari dalam kamar mertuanya. " Elsa...cepat kesini". Buru- buru Elsa menuju kamar dimana suara itu berasal. " Ya..Ma", sambil menghampiri Mamanya. " Seterika semua baju yang ada disana", Elsa melihat kearah dimana pakaian itu tertumpuk. "Banyak juga setrikaan Mama hari ini", kata Elsa dalam hati, sambil membawa tumpukan pakaian itu ke tempat setrikaan. Elsa merasa kelelahan setelah membersihkan rumah yang ukurannya sangat luas, apalagi Elsa sedang mengandung anak pertama. Di tambah lagi dia harus menyeterika semua pakaian mamanya yang menumpuk. Pasti keadaannya beda waktu dia belum mengandung. Namun Elsa tidak bisa menolak perintah mama mertuanya dan tetap menyelesaikan apa yang diperintahkan oleh mertuanya.

Tanpa perasaan iba dan kasihan sedikitpun, mertuanya memerintahkan semua pekerjaan itu, padahal pekerjaan itu bisa di kerjakan oleh Bibi Pina. Dia tidak memikirkan keadaan menantunya yang sedang hamil. Elsa butuh istirahat yang lebih banyak dan menjaga kehamilannya dengan baik. Tapi itu tidak terjadi sama Elsa. Bibi Pina kadang sedih melihat Elsa yang harus kerja keras dengan keadaan Elsa yang sedang hamil.

Tanpa terasa kehamilan Elsa sudah berjalan empat bulan. Kata dokter yang di tempatinya memeriksa kehamilannya berpesan agar Elsa harus lebih ekstra menjaga kehamilannya. Apalagi umur kehamilan genap sangat beresiko bagi Elsa yang mempunyai kandungan yang lemah. Bisa- bisa Elsa keguguran kalau Elsa kurang beristirahat dan mengerjakan pekerjaan yang berat. Elsa memberitahu suaminya tentang keadaan kehamilannya.

Indra merasa khawatir juga mendengar perkataan istrinya, namun Indra juga sangat mengetahui keadaan di rumahnya, termasuk sikap mamanya yang memperlakukan istrinya seperti pembantu. Pernah Indra berniat untuk pindah rumah dengan menyewa rumah bersama istrinya, tapi malah mamanya sangat marah mendengar kemauan anaknya untuk pindah dan berencana akan menyewa rumah kontrakan. " Kamu dan istri kamu nggak boleh pindah dari rumah ini, kamu nggak boleh melupakan janji kamu yang harus tinggal bersama mama setelah kamu menikah dengan Elsa". Mengingat janji Indra terhadap Mamanya, dia mengurungkan kembali niatnya untuk menyewa rumah.

Sebelum orang tua Indra melamar Elsa, ada suatu perjanjian antara Mamanya dan Indra ." Mama akan melamar Elsa buat kamu tapi ada syaratnya, yaitu kamu dan Elsa akan tetap tinggal sama Mama apapun yang terjadi". Indra pun mengiyakan syarat yang diajukan oleh mamanya waktu itu. Tanpa berfikir panjang apa yang telah Mama rencanakan untuk pernikahannya sama Elsa. Indra baru sadar kalau syarat yang diajukan Mamanya tidak lain hanya untuk menyakiti dan menyiksa Elsa terus- menerus, dengan alasan telah berani memilih Indra menjadi suaminya. Padahal itu alasan yang sangat keliru bagi setiap orang tua termasuk orang tua Indra.

Hari ini Elsa di rawat di ruang sebuah rumah sakit bersalin di kota itu. Kesedihan yang mendalam di hati Elsa dan Indra, karena keduanya baru saja kehilangan calon anak yang selama ini mereka harapkan. Elsa tak berhenti menangis mengingat kejadian yang baru saja menimpanya. Kejadian yang membuat janin dalam kandungannya tidak dapat dipertahankan. Hari itu bermula Elsa sedang tertidur

pulas di kamarnya. Mungkin karena Elsa kelelahan. Tiba-tiba terdengar teriakan berkali- kali yang sangat keras sekali dari kamar mertuanya. Elsa kaget dan terbangun mendengar suara memanggil namanya, tak lain adalah panggilan mama mertuanya. Karena terburu- buru menuju kamar mama, Elsa terantuk di depan pintu kamarnya dan terjatuh. Elsa seakan lupa kalau dirinya sekarang sedang hamil. Elsa merintih kesakitan dan memegangi perutnya. Bibi Pina yang berada di dapur lari menemui Elsa yang sedang mendapati Elsa merintih kesakitan. " Darah Non Elsa", Bibi Pina terkejut melihat darah yang mengalir di bagian betis Elsa. Elsa kaget dan tiba- tiba pinsan melihat darah yang ada di betisnya.

Elsa kembali siuman dan baru sadar kalau dia telah berada di ruangan sebuah rumah sakit bersalin di kota itu. Betapa hancur perasaan Elsa, yang telah kehilangan calon anaknya yang sudah lama mereka harapkan. Indra hanya mampu menghibur istrinya dan memberikan semangat kepada istrinya " Mungkin ini yang terbaik untuk kita sayang, kita masih bisa berusaha lagi, mudah- mudahan Tuhan masih memberikan kesempatan bagi kita untuk menjadi orang tua", sambil memeluk dan mengelus rambut istrinya dengan lembut. Tetapi jauh di dalam hati Indra, juga ada penyesalan dan kecewa terhadap sikap Mamanya. Indra tahu kalau ini semua terjadi karena mamanya. Tapi Indra tidak bisa berbuat apa- apa dengan sikap Mamanya. Dia tidak mau Elsa bertambah sedih kalau melihat dirinya juga bersedih.

Ternyata Indra sangat terpukul dengan kejadian yang menimpa istrinya. " Tumben kamu nongkrong lagi di tempat ini, padahal saya sudah lama tidak melihat kamu di tempat seperti ini ". Rizki menepuk bahu Indra yang dari tadi menikmati minuman yang sudah lama tidak pernah lagi di

teguknya. Selama menjadi suami Elsa, Indra sudah membuang jauh kelakuannya yang dulu bersama teman-temannya. Entah alasan apa yang membuat Indra kembali ke tempat ini lagi. Di bawah kelap- kelip lampu dan full music, Indra meneguk minumannya. Indra hanya melihat kearah Rizki, tanpa berkata apa- apa. Rizki pun seakan tahu apa alasan Indra kembali datang ke tempat seperti ini lagi.

Melihat kelakuan Indra yang hampir tiap hari pulang larut malam bahkan tidak jarang mulutnya yang bau minuman keras , membuat seisi rumah menjadi heran melihat tingkah laku Indra yang berubah drastis. Sementara Elsa istrinya sangat khawatir melihat tingkah laku suaminya yang hampir tiap malam pulang larut malam, bahkan biasa suaminya pulang pagi dengan bau minuman.

Sungguh berat masalah yang di hadapi Elsa saat ini, karena belum habis masalahnya dengan mertua kini timbul masalah baru lagi, yaitu kelakuan suaminya yang tiba- tiba berubah. Suaminya kembali dengan pergaulannya dulu sebelum Indra mengenal Elsa. Dan sikapnya jauh lebih baik setelah Elsa resmi di nikahinya. Elsa tidak tahu apa sebenarnya penyebab suaminya berubah sekarang. Dalam hati, Elsa merasa bersalah, apakah mungkin suaminya berubah gara- gara dia, karena sampai sekarang Elsa belum bisa memberikan suaminya seorang anak. Apalagi peristiwa itu, yang membuat calon bayi mereka tidak bisa terlahir ke dunia dengan selamat. Padahal Indra sangat mengharapkan kelahiran bayinya, bahkan selalu menasehati istrinya untuk selalu menjaga kehamilannya.

Melihat kelakuan suaminya yang tidak berubah, membuat Elsa memberanikan diri bertanya kepada suaminya perihal perubahan sikapnya. Namun Indra tidak

bisa berkata apa- apa, kecuali Elsa hanya melihat linangan air mata suaminya. Elsa semakin yakin kalau suaminya menyembunyikan kesedihan dan kekecewaan yang teramat dalam, membuat Elsa semakin bersalah kepada suaminya.

Mama Indra juga mulai memperhatikan sikap anaknya yang berubah. Tidak jarang juga mamanya mendapati Indra pulang larut malam bahkan biasa pulang pagi sambil bau minuman keras. " Indra, kamu dari mana, jam segini baru pulang". Indra tidak menghiraukan perkataan Mamanya, dia berlalu meninggalkan Mamanya menuju kamar. Mama Indra semakin penasaran dengan sikap anaknya. " Ini semua pasti gara- gara Elsa". Mama Indra bahkan menyalahkan menantunya. Betapa berat beban yang dirasakan Elsa, apalagi Elsa tidak ada tempat untuk mencurahkan segala permasalahannya, mau bercerita kepada mertua, tapi mertuanya saja tidak suka kepada menantunya. Kalau bercerita kepada orang tua atau keluarganya di kampung, itu tidak mungkin karena malah akan menambah masalah baru. Elsa hanya bisa berdo'a agar suaminya bisa bersikap seperti dulu lagi.

Di Ruang tamu, mama sedang sibuk dengan ponselnya. Tiba- tiba Elsa lewat di depan mertuanya, kebetulan Elsa mau ke dapur. " Elsa...,kenapa kamu mengurus suami nggak mampu". Dengan suara keras. " Madsud Mama ". " Kamu nggak melihat sikap suamimu akhir- akhir ini". " Maaf Ma, saya juga nggak tahu apa penyebab sikap mas Indra berubah". " Jelas ini semua karena kamu". Setengah membentak dan sinis. Setelah mendengar ocehan mertuanya, Elsa pamit dan langsung menuju kamar, menangis sejadi- jadinya. Elsa sangat sedih dengan kata-kata Mertuanya. Seakan Elsa sudah tidak punya lagi

semangat untuk melanjutkan pernikahannya dengan Indra. Selama ini Elsa tidak menghiraukan sikap mertua dan iparnya, karena ada suaminya yang selalu menyemangati Elsa. Ada suaminya yang masih tulus menyayanginya, tapi sekarang Elsa merasa dia sendirian menghadapi kesedihan dan masalahnya. Elsa hanya bisa menangis jika dia tidak bisa lagi membendung perasaan sedihnya.

Malam itu Indra pulang larut malam seperti biasa, dalam keadaan mabuk. Elsa mulai tidak tahan melihat tingkahlaku suaminya yang hampir tiap malam pulang larut malam dengan bau minuman. " Mas ...sampai kapan Mas Indra begini", sambil memegang bahu suaminya. Sementara Indra tidak menghiraukan pertanyaan suaminya. " Mas...tolong kasih tahu Elsa Mas, kenapa Mas berubah". Dengan suara yang agak keras dan memaksa. Kata- kata ini adalah pertanyaan yang hampir tiap malam Elsa tanyakan saat suaminya pulang. Tapi suaminya tidak pernah menjawab pertanyaan istrinya. Kali ini Elsa terkejut mendengar jawaban suaminya, selama ini suaminya bungkam dengan pertanyaan istrinya. Tapi malam ini entah kenapa Indra langsung merangkul istrinya dengan erat sekali. " Maaf sayang, ini bukan salah kamu, tapi salah aku yang tidak bisa tegas dengan sikap Mama ke kamu, walaupun jelas sikap mama salah, gara- gara mama juga yang menyebabkan calon anak kita tidak bisa terlahir ke dunia"." Nggak Mas... jangan salahkan mama, mungkin ini yang terbaik buat kita". ' Tidak Elsa, ini semua gara- gara mama ". Indra tetap menyalahkan mamanya. Keduanya berpelukan semakin erat dan saling menumpahkan air mata.

Setelah satu tahun berlalu Elsa belum juga bisa hamil. Sementara Indra juga tetap tidak mengubah kelakuannya

yang buruk , malah kelakuannya semakin menjadi- jadi. Elsa merasa pernikahannya mungkin tidak dapat lagi dipertahankan, karena suami yang dulu sangat menyayangi dan mencintainya akhirnya luluh di hadapan seorang wanita yang dulu menjadi teman kecilnya. Dia adalah Fiska, teman kecil Indra yang sudah lama tidak pernah lagi ketemu. Setelah lulus S1 di **Universitas Bina Nusantara** di Jakarta dengan memilih program studi manajemen bisnis. Fiska melanjutkan S2 nya di **Harvard University** dengan memilih jurusan yang nantinya akan menjadi calon pebisnis profesional yakni Master of Business administration (MBA). Sesuai dengan harapan orang tuanya, Fiska yang akan mengelolah perusahaan orang tuanya yang lain. Karena Fiska adalah anak satu- satunya dari keluarga Bapak Hartawan, seorang konglomerat terkenal di Jakarta.

Pertemuan Indra dengan Fiska yang juga anak teman mamanya membuat rumah tangga Indra dan Elsa semakin di ujung tanduk. Pertemuan ini di mulai ketika mertua Elsa mengadakan acara syukuran anaknya yang kedua yaitu Wisnu yang telah selesai kuliahnya di fakultas kedokteran. " Kamu Fiska ya, lama nggak ketemu". Indra kaget melihat Fiska yang tumbuh menjadi gadis yang cantik. Apalagi Fiska berasal dari keluarga yang kaya raya, pasti menambah kecantikan dirinya dengan semua yang di milikinya. Fiska juga terpana melihat ketampanan Indra, Fiska tidak tahu kalau Indra yang teman kecilnya dulu begitu gagah berdiri di hadapannya. Seperti kata orang, " terpana pada pandangan pertama". Indra dan fiska sama- sama terpana. Melihat itu. Mama Indra dan Mama Fiska hanya tersenyum melihat kedekatan dan keakraban anak-anak mereka .

Sementara Elsa dan Bibi Pina sibuk di dapur, Elsa tidak tahu kejadian apa yang terjadi di luar sana. Sampai acara syukuran itu berakhir dan semua tamu yang datang pulang meninggalkan rumah Indra yang seperti istana.

Tanpa sepengetahuan istrinya, semakin hari kedekatan Indra dan Fiska semakin akrab . Apalagi Mama dan Papanya seakan memberikan lampu hijau terhadap hubungan mereka. Bahkan tidak menyembunyikan lagi keinginannya untuk menjadikan Fiska sebagai istri Indra. Apalagi mama dan papanya Indra merasa kalau Fiska adalah jodoh yang tepat untuk anaknya, karena Fiska juga berasal dari keluarga yang juga sangat terpandang sama dengan keluarganya. " Indra, bagaimana kalau kamu nikah saja sama Fiska, sampai sekarang juga Elsa tidak bisa memberikan seorang anak buat kamu". Indra kaget mendengar keinginan mamanya. Indra tidak menjawab pertanyaan mamanya. Mamanya Indra yakin kalau anaknya mau di nikahkan dengan Fiska. Tanpa mereka sadari Elsa mendengar percakapan suaminya dengan mamanya. Bagaikan disambar petir, Elsa langsung buru- buru masuk di kamar dan menangis sekeras- kerasnya. Indra dan mamanya tidak mengetahui kalau Elsa mendengar semua pembicaraan mereka.

Elsa cepat- cepat menghapus air matanya, setelah dia mendengar suara kaki menuju kamarnya. Elsa menyembunyikan kesedihannya, tatkala dia melihat suaminya yang sedang berada di sebelahnya. Indra berbaring di sebelah Elsa terdiam. Entah apa yang ada di dalam fikirannya, apa Indra mengingat pembicaraannya dengan mamanya di ruang tamu. Tiba- tiba Elsa memulai pembicaraan, Elsa menyampaikan keinginannya untuk

kembali ke kampung karena rindu dengan orang tua dan keluarga di kampung. Padahal Elsa sengaja melakukan itu semua, agar Indra bisa menikahi wanita yang menjadi pilihan Mamanya. Dengan kepergiannya ke kampung Indra tidak merasa bersalah, karena Elsa sendiri yang pergi meninggalkan Indra dan Elsa dianggap bersalah karena tidak lagi melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri. Mendengar perkataan istrinya Indra tetap terdiam dan akhirnya tertidur di samping istrinya.

Dengan menumpangi kereta api jurusan Jakarta - Malang , Elsa meninggalkan Jakarta dengan hati yang penuh dengan kehancuran. Hati yang sedih karena rumah tangganya sebentar lagi akan berakhir. Hanya bibi Pina yang tahu kepergian Elsa hari itu. Sedangkan suaminya yang pergi dari tadi malam , belum juga pulang saat pagi menjelang. Juga pada saat Elsa meninggalkan rumah mertuanya, suaminya juga belum pulang. Indra tidak melihat kepergian istrinya. Setelah pamit ke Bibi Pina, Elsa naik taksi ke stasiun. Bibi Pina sangat sedih melihat Elsa akan meninggalkan rumah, terutama suaminya. Begitu juga dengan Elsa yang akan meninggalkan semua kenangan bersama suaminya dulu. Di dalam kereta api, Elsa tak henti- henti menghapus air matanya, teringat suaminya, yang tidak tahu sekarang lagi dimana.

Kepergian Elsa balik ke kampungnya yaitu sebuah desa yang ada di Malang, desa Walisongo. Kepergian Elsa membuat orang tua Indra dan Reva sangat senang. Itu berarti keinginannya untuk menikahkan Fiska dan Indra akan segera terwujud. Dengan kepergian Elsa, Indra seakan menyerah dan pasrah dengan keinginan mamanya. Hari ini Indra dan Fiska resmi menjadi suami istri, setelah 3 bulan

kepergian Elsa. Indra juga tidak pernah menghubungi Elsa dan berusaha mencari Elsa, bagi Indra , percuma Indra mencari Elsa, karena Indra merasa tidak tahan melihat perlakuan mamanya ke Elsa. Tidak mungkin pernikahannya dengan Elsa bahagia karena selalu ada bayang- bayang mama di antara pernikahannya dengan Elsa. Itulah alasan Indra mau menikahi Fiska, wanita yang jadi pilihan mama dan papanya. Sedangkan berita Elsa bagaikan hilang di telan bumi.

Indra dan Fiska sekarang sudah hidup bersama selama hampir dua tahun. Mereka sudah mempunyai rumah sendiri. Semua fasilitas dan kemewahan mereka miliki. Apalagi Fiska adalah anak semata wayang keluarga Bapak Hartawan, konglomerat terkenal di Jakarta. Demikian juga orang tua Indra yang kembali memberikan semua fasilitas untuk anaknya, yang sempat hilang sejak Elsa menjadi istrinya. Sikap Fiska yang manja, dan selalu mengandalkan asisten rumah tangga membuat Indra kadang teringat dengan istrinya yang dulu. Elsa yang selalu siap mengerjakan dan melayani semua kebutuhan suaminya sendiri, tanpa harus bergantung sama Bibi Pina, pembantunya dulu .Sepulang kerja Indra pun hanya di urus oleh pembantunya, jarang Fiska mengurus suaminya saat pulang kerja. Fiska juga sibuk dengan perusahaan orang tuanya. Mereka sama- sama sibuk dengan pekerjaan masing- masing. Mereka bertemu saat malam, itupun mereka biasa tidak sempat ngobrol karena seharian mereka capek di kantor masing- masing. Indra dan fiska hidup bergelimang harta dan kemewahan, tapi pernikahan mereka serasa hambar. Itu yang dirasakan Indra sekarang. Dulu waktu bersama Elsa kehidupannya sangat sederhana tapi Indra merasa menemukan kebahagiaan.

Semakin hari Fiska tidak lagi pernah menghiraukan Indra. Fiska bahkan selalu pulang terlambat, sementara Indra sudah berada di rumahnya yang besar. Lama- kelamaan Indra juga merasakan kejenuhan berada di rumah yang sangat besar dan hanya di temani oleh asisten rumah tangga.

Usia pernikahan Fiska dan Indra yang hampir dua tahun, membuat mamanya Fiska dan Indra sudah sangat merindukan seorang cucu. Namun keinginan orang tua Fiska dan Indra belum juga terwujud. Sebelum sikap Fiska berubah, Indra dan Fiska sempat mendatangi hampir semua dokter kandungan yang terkenal di Jakarta, namun Tuhan masih belum juga mewujudkan harapan mereka. Bahkan mereka sampai berobat ke Singapura dan mendatangi dokter kandungan terkenal namun hasilnya tetap sama. Orang tua Fiska merasa khawatir terhadap anaknya. Dia takut pernikahan anaknya dengan Indra tidak mampu memberikan dia cucu. Apalagi Fiska yang hanya anak semata wayangnya, siapa yang nanti akan mengelolah perusahaan orang tuanya yang memiiki cabang di mana- mana.

Sudah hampir dua tahun Elsa meninggalkan Jakarta dan semua kenangan bersama suaminya, tapi Elsa belum juga dapat melupakan Indra. Setiap kali Elsa teringat suaminya, saat itu juga kesedihan kembali datang dan tanpa terasa air matanya jatuh membasahi pipinya. Sekarang Elsa bekerja di sebuah perusahaan konstruksi di PT. Anugerah Citra Abadi di Malang. Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi sangat cocok dengan jurusan Elsa yang memilih jurusan tehnik saat kuliah. Elsa memilih bekerja untuk mancari kesibukan agar Elsa fokus kepada pekerjaannya, dan tidak terlalu memikirkan Indra. Selain itu juga untuk menopang ekonomi keluarga, maklum Ayahnya sekarang

sudah tua, tidak mungkin Elsa akan membebani ayahnya terus menerus. Elsa juga tahu kalau tujuan orangtuanya menyekolahkan dia, supaya Elsa kelak dapat membantu perekonomian keluarga.

Apalagi kedatangan Elsa ke kampung halaman tanpa suami , membuat orang tuanya terpukul melihat nasib anaknya, dan turut merasakan kesedihan yang di alami anaknya. Hati orang tua siapa yang tidak hancur melihat anaknya di perlakukan demikian sama suami dan mertuanya.

Banyak juga laki- laki yang mau menjadikan Elsa sebagai istrinya, apalagi kehidupan Elsa sekarang sudah mulai mapan, namun Elsa sampai sekarang belum bisa tergugah hatinya untuk menerima laki- laki lain dalam hidupnya. Kegagalan pernikahannya yang pertama membuat Elsa seakan trauma. Selain itu Elsa merasa masih akan bertemu Indra, tapi kapan entahlah, Elsa tidak tahu. Tapi perasaan itu begitu kuat Elsa rasakan.

Memasuki tahun ke tiga pernikahan Fiska dan Indra, semakin banyak prahara dalam rumah tangganya. Fiska mulai berubah, bahkan sering bertemu dengan laki- laki lain, yang mengaku sebagai Partner bisnisnya. Awalnya Indra tidak curiga, namun lama- kelamaan Indra mulai curiga, Bahkan Indra pernah memorgoki istrinya jalan dengan seorang laki- laki saling bergandengan tangan di sebuah pusat perbelanjaan. Bagaikan di sambar petir, Indra terus membuntuti istrinya dengan laki- laki itu. Dan hampir tak percaya, dia melihat istrinya masuk di salah satu kamar hotel. Betapa hancur perasaan Indra diperlakukan demikian oleh istrinya. Indra kemudian pulang kerumah dengan perasaan yang tidak karuan. Indra langsung teringat Elsa, istrinya yang pertama,

" mungkin begini juga perasaan Elsa saat saya mengecewakan dia, saat mama berusaha memisahkan kami dan menyuruh saya menikahi perempuan lain, padahal waktu itu saya masih punya seorang istri". " Maafkan saya Elsa yang telah mengikuti kemauan mama, tanpa berusaha mencari tahu tentang keberadaan kamu". Indra sangat menyesali perlakuannya dulu terhadap istrinya. Padahal Bibi Pina pembantunya, selalu mengingatkan Indra untuk mencari Elsa, Bibi Pina juga selalu mengingatkan kalau Elsa adalah wanita yang baik, tidak pantas diperlakukan seperti itu. Tapi Indra telah di butakan oleh mamanya sendiri tanpa memikirkan perasaan Elsa.

Sejak Indra melihat istrinya dengan laki- laki lain, malam itu Indra tidak nginap di rumahnya. Indra pulang ke rumah mamanya. Mamanya bahagia melihat kedatangan Indra. Demikian juga Bi Pina.

" Lho...kamu sendirian saja, Fiska mana, kenapa nggak di ajak". " Fiska belum pulang saat Indra kesini". Mamanya tambah heran mendengar jawaban Indra. Indra menceritakan kejadian yang baru saja dia saksikan tadi siang. Mama Indra terperanjak mendengar cerita dari anaknya. Bibi Pina yang sempat mendengar cerita Indra juga ikut terperanjak. " Mama Fiska harus tahu semua ini". Mamanya Indra berniat menceritakan semua perilaku anaknya terhadap mamanya Fiska. Mamanya Indra mendatangi rumah mamanya Fiska. Sampai di rumah baisannya, Mamanya Indra menceritakan semua kejadian yang menimpa rumah tangga anak- anak mereka. Setelah mendengar cerita baisannya, Mamanya Fiska biasa- biasa saja, tanpa ada perasaan kaget dan khawatir dengan nasib yang menimpa rumah tangga anaknya. " Kalau memang

mereka sudah nggak ada lagi kecocokan, akhiri saja pernikahan mereka, toh mereka juga belum juga punya anak sampai sekarang". Mama Fiska dengan sikap seperti menyalahkan Indra. Mendengar kata- kata baisannya, Mama Indra pulang dengan perasaan yang sangat tersinggung, karena perlakuan baisannya. Mama Indra merasa tidak di hargai sebagai baisan.

Sudah satu bulan lebih Indra tinggal di rumah orang tuanya lagi. Indra semakin rindu sama istrinya yang pertama yaitu Elsa. Di rumah orangtuanya mengingatkan Indra tentang semua kenangan yang dilalui Elsa dengan Indra. Indra baru menyesali kelakuannya dulu, kenapa tidak mendengarkan kata- kata Bi Pina untuk menyusul Elsa ke Malang, tapi malah memilih menikah dengan Fiska teman kecilnya dulu.

Dari tadi Bibi Pina memperhatikan Mamanya Indra duduk termenung di ruang tengah, sepertinya dia sedang memikirkan tentang sesuatu hal. Bahkan mamanya Indra tidak memperhatikan siapa yang lalu lalang di depannya. Mamanya Indra sangat terpukul dengan masalah rumah tangga yang dihadapi anaknya. Dia tidak habis fikir kenapa Fiska tega selingkuh dengan laki- laki lain, dan lebih menyakitkan lagi Mama Fiska mendukung kelakuan anaknya, hanya karena Indra tidak bisa memberikan cucu untuk orang tua Fiska. Dulu mamanya Indra tidak pernah mengharapkan seorang cucu dari Elsa, tapi Elsa sempat memberikannya, dan hanya gara- gara Mamanya Indra, Elsa mengalami keguguran. Sekarang Mamanya Indra dan Fiska merindukan seorang cucu, namun Tuhan belum mengabulkan keinginan mereka, sampai akhirnya Fiska memilih berselingkuh dengan laki- laki lain hanya dengan

alasan ingin mempunyai anak. Mamanya Indra merasa takdir telah mempermainkan dia. Dia merasa terpukul, bahkan dalam hatinya menyadari kalau ini semua akibat dari sikapnya ke Elsa dulu. Diam- diam Mamanya Indra mulai menyadari kesalahannya terhadap Elsa. Tapi dia tidak mau mengakui semua di hadapan anaknya. Masih ada rasa gengsi yang sangat tinggi di hati mamanya Indra.

Setelah Indra kembali ke rumah orang tuanya, ia mulai menata hidupnya kembali. Kegagalannya membina rumah tangga untuk yang kedua kalinya membuat Indra lebih dewasa dalam menyikapi semua persoalan dalam hidupnya. Mamanya Indra juga tidak lagi memaksakan kehendaknya kepada Indra. Mamanya sudah sadar bahwa apa yang dilakukan terhadap anaknya adalah suatu kesalahan yang besar, dan akhirnya akan di tanggung oleh anaknya sendiri. Indra juga seorang anak yang baik, tidak pernah menyalahkan orang tuanya. Bagi Indra kegagalan yang terjadi dalam pernikahannya adalah akibat kesalahan dia sendiri, dan Indra selalu yakin bahwa hadiah tidak selalu terbungkus dengan indah, kadang Allah membungkusnya dengan berbagai masalah, dan Indra yakin dengan hal itu.

Sudah Enam bulan Indra meninggalkan istrinya dan tinggal di rumah orang tuanya. Sekarang dia sudah resmi bercerai dengan istrinya Fiska Hartawan. Pagi itu Indra mendapat tugas ke Malang. Ada Proyek pembangunan Gedung olahraga di Malang. Dengan menggunakan pesawat garuda penerbangan Jakarta – Malang yang hanya di tempuh 1 jam 30 menit, Indra pun berangkat ke Malang. Di dalam pesawat Indra berharap nantinya bisa bertemu Elsa di sana. Indra tahu kalau rumah orang tua Elsa berada di Desa Walisongo, tapi masih wilayah kota malang, dan jaraknya

dari kota Malang ke desa tempat tinggal orang tua Elsa ditempuh hanya 1 jam lebih. Indra berniat sesampai di Malang, dia akan menemui Elsa di rumah orangtuanya. Indra tahu kalau kedatangannya nanti akan menyebabkan kemarahan bagi orang tua Elsa, namun tekad Indra sudah bulat dan siap menerima konsekwensi apapun dari orang tua Elsa, karen Indra sadar kalau sikapnya dulu ke Elsa sudah keterlaluan.

Indra merasa pesawat yang di tumpanginya sangat lambat, mungkin karena keinginan Indra untuk bertemu dengan Elsa yang sangat besar. Pesawat Garuda yang di tumpangi Indra mendarat di Bandar udara Abdul Rachman Saleh. Setelah mengambil kopernya, Indra menuju pintu tempat menunggu jemputan dari partner bisnisnya dan langsung menuju hotel tempat dia menginap selama berada di Malang. Sementara di hotel tempat Indra menginap, telah di sambut oleh direktur perusahaan yang menjadi Partner bisnisnya. Setelah menyantap hidangan hotel, Indra di persilahkan istirahat dahulu, dan kembali akan melanjutkan pertemuannya besok pagi. Indra pun masuk kekamarnya dan beristirahat agar besok pagi keadaannya lebih fresh menghadapi pertemuan dengan rekan bisnisnya Bapak Hartono.

Hari ini Elsa sangat bersemangat berangkat ke kantor. Beberapa kali memutar badannya di depan cermin. Dia mau penampilannya ini hari harus maksimal, mulai dari penampilan maupun penguasaan tentang presentasi proyeknya. Maklum hari ini perusahaan tempat dia bekerja akan kedatangan seorang CEO dari Jakarta yang akan menjadi rekan bisnisnya pada proyek besar yang akan dia kerjakan. Elsa tidak mau mengecewakan atasannya, karena

dia telah di percaya oleh atasannya untuk menghandel proyek besar ini. Setelah pamit ke pada Ayah dan Ibunya, Elsa menuju kantor dengan memakai mobil, yang merupakan bagian dari fasilitas dari kantor karena keberhasilannya selama bekerja di PT. Anugerah Citra Abadi. Elsa sekarang sudah bisa bawa mobil sendiri, dia tidak mau merepotkan karena selalu di antar jemput oleh sopir perusahaan. Setelah memberikan kunci mobil ke tukang parkir perusahaan, Elsa langsung menuju ke ruangan tempat mereka akan meeting dengan CEO yang dari Jakarta. Dengan semua berkas yang ada di depannya, Elsa dan atasannya menunggu CEO yang dari Jakarta itu.

Setelah beberapa menit menunggu tamu yang ditunggu itu pun datang. Dengan diantar salah satu karyawan , Indra menuju ruang meeting dimana Elsa dan atasannya serta beberapa karyawan lain menunggu.

Betapa terkejut Elsa melihat tamu yang dari tadi di tunggunya. Ternyata tamu itu adalah Indra, suaminya yang telah ia tinggalkan beberapa tahun yang lalu. " Ya Allah kenapa saya harus bertemu lagi dengan Indra ". Sementara Indra kaget setelah rekan kerjanya memperkenalkan semua karyawan yang hadir di tempat itu termasuk Elsa. Indra hampir tidak mengenali istrinya sendiri. Elsa semakin cantik dengan penampilannya yang sekarang. " Kamu Elsa kan istri saya", semua yang hadir di tempat itu kaget mendengar perkataan dari tamu mereka. Indra tidak memperdulikan keadaan di ruangan meeting itu, padahal semua mata telah tertuju kepada Indra dan Elsa. Tanpa sengaja Indra langsung memeluk Elsa, Elsa tertunduk malu tapi Indra bahkan tidak menghiraukan keadaan sekelilingnya. Semua yang hadir di ruangan itu mengetahui kalau Elsa adalah istri dari seorang

Pengusaha terkenal di Jakarta yaitu Bapak Indra Setiawan. Setelah terjadi peristiwa yang mengharukan selama beberapa menit, Bapak Hartono mempersilahkan kepada Elsa untuk melakukan presentasi tentang proyek yang akan mereka kerjakan dengan Bapak Indra Setiawan yang tidak lain adalah suami dari Elsa . Indra menjadi sangat kagum kepada istrinya, terlihat kalau Elsa adalah karyawan yang sangat kompeten, pantas Elsa di beri jabatan yang tinggi di perusahaan Bapak Hartono. Mata Indra tidak pernah berkedip sedikitpun memandangi istrinya yang sedang presentasi dan sekarang akan menjadi rekan kerjanya.

Malam itu Indra berkunjung ke rumah Elsa, Orang tua Elsa terkejut melihat kedatangan Indra ke rumahnya. Mereka sangat marah melihat kedatangan Indra, mereka marah karena setelah bertahun- tahun tidak ada kabar beritanya, bahkan Indra tidak pernah berusaha mencari tahu tentang keberadaan istrinya. Dan memilih menikahi wanita pilihan Mamanya. Elsa hanya terdiam mendengar kemarahan orang tuanya. Demikian juga Indra, pasrah dengan semua kata- kata orang tua Elsa. Ia memang pantas mendapatkan kemarahan dari orang tua Elsa.

Setelah orang tua Elsa puas meluapkan segala kemarahannya, Indra baru menyampaikan permohonan maaf atas semua sikapnya dan sikap orang tua Indra ke Elsa. Indra juga minta izin ke orang tua Elsa untuk membawa kembali Elsa ke Jakarta dan hidup bersama lagi seperti dulu. Sebelum Indra mendatangi rumah Elsa, Indra sudah menceritakan prahara rumah tangganya dengan Fiska. Tapi Elsa belum sempat menceritakan semua yang di katakan Indra tentang rumah tangganya dengan Fiska.

Elsa belum memberikan jawaban atas permintaan Indra yang akan membawanya kembali ke Jakarta. Elsa juga takut sama orang tuanya untuk mengiyakan permintaan Indra. Elsa hanya mengatakan ke Indra kalau dia berfikir dahulu sambil meminta restu dari orang tuanya. Selama berada di Malang, kesempatan Indra dan Elsa bertemu semakin banyak. Mereka seperti orang yang baru pacaran. Orang tua Elsa merasa tidak ada alasan untuk melarang anaknya bertemu dengan Indra, apalagi Ayah dan Ibunya tahu kalau kebahagiaan anaknya adalah Indra. Karena sudah banyak laki- laki yang ingin melamar Elsa, tapi Elsa selalu menolak dengan alasan dia masih trauma dengan pernikahannya bersama Indra. Ayah dan Ibu Elsa tidak mau gara- gara mereka anaknya akan kehilangan kebahagiaannya, apalagi mereka melihat kebahagiaan anaknya saat bertemu Indra, itu terpancar dari raut muka Elsa.

Hari ini dengan pesawat garuda Indra kembali ke Jakarta, tapi belum bisa membawa Elsa kembali. Indra juga tidak bisa memaksa Elsa, dan menuruti kemauan Elsa untuk menunggu waktu yang tepat. Sampai di rumah, Indra langsung menemui Mamanya dan menceritakan perihal pertemuannya dengan Elsa, dan juga pekerjaan Elsa sekarang. Mamanya hanya tersenyum mendengar cerita Indra. Indra semakin heran melihat sikap mamanya yang hanya tersenyum mendengar cerita Indra. Padahal tanpa sepengetahuan Indra, semenjak anaknya bercerai dengan Fiska, Mamanya mencari tahu tentang keadaan Elsa dari seorang temannya yang tinggal di Malang. Indra tidak tahu kalau tugas Indra ke malang adalah bagian dari skenario Mamanya agar Indra bisa bertemu kembali dengan Elsa. Tapi Indra tidak mengetahui rencana Mamanya. Hanya Bibi

Pina yang tahu rencana Mamanya Indra. Bi Pina sangat bahagia setelah mengetahui kalau majikannya sudah merestui hubungan mereka.

Malam itu di ruang keluarga ada Indra, Mama dan Papanya. Mama mulai menyampaikan maksudnya untuk menjemput Elsa di Malang. Betapa terkejut Indra mendengar keinginan Mamanya. " Besok Mama, Papa dan kamu berangkat ke Malang, semua tiket sudah Mama siapkan, kita akan menjemput Elsa sekalian minta maaf ke orang tua Elsa". " Mama sadar kalau cinta kalian tidak salah, hanya Mama yang telah melakukan suatu kesalahan besar, karena perlakuan Mama ke Elsa dulu, padahal Elsa adalah istri yang betul- betul mencintai dan menyayangi kamu", sambil meneteskan air mata penyesalan. Indra sangat bahagia dan terharu mendengar kata- kata dari Mamanya.

Mereka berangkat ke Malang dengan harapan Elsa mau balik ke Jakarta, dan berharap Orang tua Elsa mau mengizinkan anaknya untuk kembali bersama Indra lagi. Mama Indra langsung memeluk Elsa dan meminta maaf kepada menantunya dan minta maaf kepada ke dua orang tua Elsa atas kelakuan Mama dan Indra terhadap anaknya. Elsa dan orang tuanya pun memaafkan orang tua Indra.

Elsa kemudian kembali ke Jakarta bersama suaminya dan tinggal di rumah yang telah di siapkan oleh suaminya. Elsa memilih berhenti bekerja dan menjadi ibu rumah tangga bagi suami dan anak- anaknya kelak. Terlihat kebahagiaan diantara Elsa dan suaminya.

" Maafkan Mama, yang menganggap hubungan dan cinta kalian adalah suatu kesalahan besar, padahal kesalahan itu ada pada Mama", dengan perasaan terharu sambil merangkul anak dan menantunya.